



Media: Merapi

Hari: Jumat

Tanggal: 29 November 2019

Halaman: 4

**KORBAN PEREMPUAN MASIH MENDOMINASI**

# Kampanye Anti Kekerasan Lewat Fragmen



**WASTI** berbincang dengan simbok atau ibunya. Dia menolak permintaan ibunya agar dirinya menikah dengan seorang laki-laki bernama Fandi. Ibunya berpikir, Wasti lebih baik menikah agar tak bernasib sama dengan dirinya menjadi objek para lelaki saat bergelut di kethoprak tobang dan ditinggalkan suami.

"Aku tidak mau ikut laki-laki itu mbok. Laki-laki itu tidak jelas. Aku masih seng nyari duit dengan ikut kethoprak," ujar Wasti ke simboknya.

Namun ibunya menceritakan alasan dirinya meminta Wasti menikah. Ibunya mengisahkan masa lalunya yang pahit hingga menangis. "Menikahlah agar hidupmu lebih baik," imbuh simbok.

Wasti pun tidak tega dengan alasan ibunya sehingga memutuskan mengikuti keinginan ibunya. Namun siapa mengira, setelah memiliki anak, Fandi laki-laki pilihannya ternyata adalah calo penyedia pekerja seks komersial dan meninggalkan Wasti. Kesedihan Simbok berlipat, meratap nasib dan menyesali keputusannya.

Ya itulah sepenggal pertunjukan fragmen berjudul "Perempuan-perempuan duka" yang ditampilkan perwakilan Kecamatan Mergangsan di Balaikota, Kamis (29/11). Pertunjukan fragmen itu adalah bagian dari lomba fragmen anti kekerasan perempuan dan anak yang diadakan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Perlindungan Anak (DPMPPA) Kota Yogyakarta.

"Kampanye anti kekerasan lewat kesenian lebih mudah. Lewat fragmen ini bertujuan agar seniman juga mensosialisasikan hidup tanpa kekerasan ke masyarakat. Para pemain fragmen bisa jadi duta anti kekerasan di wilayahnya," papar Ketua Forum Perlindungan Korban Kekerasan (FPKK) Kota Yogyakarta Tri Kirana Muslidatun.

Menurutnya jumlah korban kekerasan di Kota Yogyakarta menurun cukup banyak. Dia menyebut pada tahun 2016 ada 566 korban kekerasan, tahun 2017 dengan 254 korban kekerasan, tahun 2018 ada 193 korban kekerasan dan sampai November 2019 ada 94 korban kekerasan.

"Tapi yang menjadi keprihatinan karena kekerasan terhadap anak di bawah lima tahun masih ada dan korban kekerasan paling banyak dari perempuan. Perlu percepatan penanganan korban kekerasan agar tidak mengganggu mental dan psikisnya," ucapnya.

Sementara itu Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan DPMPPA Kota Yogyakarta, Bebasari Sitarini mengatakan, lomba fragmen anti kekerasan perempuan dan anak adalah rangkaian peringatan hari anti kekerasan tahun 2019. Lomba diikuti perwakilan dari 14 kecamatan di Kota Yogyakarta. Dari lomba tersebut akan diambil lima juara. (Tri-d

**Lanjutan**

1. ....  Negatif  Amat Segera  Untuk Ditanggapi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PMPPA	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Januari 2025  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005